

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang masuk pada wilayah Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa. Kepulauan Indonesia tersebar hingga kurang lebih 16.671 pulau yang dilaporkan ke Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui sidang *United Nation Group of Expert on Geographical Names (UNGEGN)* (kkp.go.id, 2023). Persebaran pulau tersebut berada di dalam wilayah Indonesia seluas 1.916.906,77 km mulai dari wilayah paling barat yaitu Sabang sampai paling timur yaitu Merauke, dari yang paling utara yaitu Miangas hingga paling selatan yaitu pulau Rote yang di dalamnya melingkupi berbagai suku, bangsa, bahasa, budaya, ras, dan agama atau keyakinan (Statistik Indonesia 2020 dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik).

Ada banyak kebudayaan asli yang menjadi ciri khas keragaman yang terus dipertahankan. Bahkan di beberapa tempat, khususnya daerah yang masuk dalam kategori daerah atau wilayah adat, baik kebudayaan, adat maupun tradisi, ketiganya adalah wujud nilai lokalitas masyarakat yang tidak saja mencerminkan kreativitas diri, namun juga cerminan sistem sosial mereka. Itulah sebabnya, di banyak daerah dan wilayah, khususnya yang masih memegang teguh nilai tradisionalisme, baik itu dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku, hal yang menyangkut kebudayaan, adat, dan tradisi sering kali dijadikan pedoman hidup, bahkan terbilang sakral yang dapat mengundang kepatuhan masyarakat banyak.

Salah satu tradisi atau budaya yang sampai sekarang dilestarikan adalah Tradisi Tepuk Tepung Tawar yang ada di Desa Batu Belah Siantan Timur didiami oleh masyarakat suku Melayu. Tradisi Tepuk Tepung Tawar dilakukan

pada acara-acara tertentu, misalnya: pernikahan, menempati rumah baru, mengendarai kendaraan baru, maupun khitanan. Bagi orang Melayu, Tepuk Tepung Tawar merupakan adat yang "harus" dilaksanakan dan menjadi kebiasaan adat yang paling utama di masyarakat Melayu (Nurli Pajri dan Rina Ari Rohmah: 2022). Mereka memiliki pepatah yang mengungkapkan "Kalau buat keje nikah kawin, kalau belum melaksanakan acara tepuk tepung tawar (dalam bahasa Melayu: tepung tawo) belum sah (afdal) acara yang dilaksanakan". Tradisi ini digunakan sebagai bentuk ungkapan luapan kegembiraan untuk orang-orang yang mempunyai hajat atau upacara adat.

Tradisi tepuk tepung tawar desa batu belah kecamatan sintan timur adat Melayu ini semakin bisa dilestarikan dan diperkenalkan pada kalangan muda. Selama ini kesannya hanya dimiliki sebagian orang yang masih mau menjalankan tradisi saja. Tepuk Tepung Tawar menjadi tradisi yang asing bagi generasi muda saat ini, bahkan sudah banyak yang tak tahu adat istiadat tersebut. Melalui penetapan tradisi ini sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) Nasional di tahun 2019 menjadi momen penting bagi pemerintah provinsi untuk meningkatkan upaya konservasi dan pengenalan pada generasi muda.

Salah satu bentuk pelestarian tradisi ini adalah diadakannya prosesi tepuk tepung tawar yang dilaksanakan oleh Lembaga Adat Melayu (LAM) di Gedung Daerah Tanjungpinang. Pada acara tersebut dihadiri langsung oleh Gubernur Kepulauan Riau, Ansar Ahmad beserta wakilnya. Secara langsung juga dilakukan penyakralan untuk mengiringi pelantikan dan mendoakan para pejabat yang baru dilantik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Melalui acara tersebut Ansar Ahmad dan wakilnya menyampaikan rasa terimakasih dan

rasa syukur karena kepercayaannya oleh masyarakat (regiona 1.kompas.com, 2023). Nilai kesyukuran yang dimaksud adalah wujud dari kelembutan, kebaikan hati, atau berterima kasih. Oleh karena itu, hubungan antara tradisi tepuk tepung tawar dengan nilai kesyukuran adalah adanya sebuah pengakuan seseorang tentang apa saja yang dia dapatkan dari pihak lain atau sumber lain yang turut andil atas nikmat yang ia terima. Setelah ia meneriam nikmat tersebut maka akan ada reaksi oleh Ia untuk memberikan pujian atau ucapan terima kasih kepada pihak atau sumber lain yang telah berbuat baik.

Selain itu untuk melestarikan tradisi tersebut disesuaikan dengan landasan dasar negara yaitu Pancasila sila 3 (tiga) yaitu persatuan Indonesia yang mengisyaratkan bahwa dalam kesatuan maka akan menghasilkan sebuah kebersamaan diaktualisasikan dalam bentuk gotong royong. Melalui tradisi Tepuk tepung tawar ini maka perlu dimasukkan sebagai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTsN Tanjungpinang. Pada saat itu diadakan kegiatan materi pengenalan tradisi tepuk tepung tangan kepada siswa-siswa yang bertema Budaya Melayu dan kearifan lokal dengan cara melihat jumlah yang melakukan tepuk tepung tawar tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suhardi (tokoh masyarakat) yang kami tamui pada Jum'at, 28 Oktober 2022 tentang kuantitas dalam menentukan jalannya tradisi tepuk tepung tawar ini adalah tidak boleh genap melainkan harus berjumlah ganjil. Menurutnya jika berjumlah genap maka tidak sesuai dengan agama Islam. Sedangkan dalam Islam hal jumlah yang disukai adalah jumlah ganjil. Melalui kegiatan ini adalah bentuk pelestarian tradisi yang dapat dikenal kepada pemuda-pemuda penerusnya sehingga akan sangat susah untuk dihilangkan.

Beragam adat istiadat dan tradisi yang semakin dilemma dengan kehadiran teknologi yang semakin berkembang, tradisi tepuk tepung tawar merupakan salah satunya yang bisa saja akan musnah jika tidak dilestarikan. Oleh karena itu, penulismemiliki motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Aktualisasi Nilai-Nilai Kesyukuran dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar di Desa Batu Belah Kecamatan Siantan Timur Provinsi Kepulauan Riau”** denganharapan melalui penelitian ini memberikan wawasan keilmuan serta ruang informasi kepada penerus bangsa khususnya di Kepulauan Rian bahwa masih melekat tradisi pemberian nenek moyang leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti sesuai dengan batasan masalah diatas, maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut;

1. Bagaimana proses dan peran tradisi tepuk tepung tawar dalam mempertahankan dan mengaktualisasikan nilai-nilai kesyukuran di Desa Batu Belah?
2. Apa saja nilai-nilai kesyukuran yang termanifestasikan dalam praktik tepuk tepung tawar di masyarakat Desa Batu Belah?
3. Bagaimana tradisi tepuk tepung tawar di Desa Batu Belah mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap kesyukuran?
4. Apa faktor-faktor social, budaya, dan agama yang mempengaruhi praktik tepuk tepung tawar sebagai ekspresi nilai-nilai kesyukuran di Desa Batu Belah?

5. Bagaimana partisipasi dan pemahaman generasi muda terkait tradisi tepuk tepung tawar dapat mempengaruhi kelangsungan nilai-nilai kesyukuran dalam masyarakat Desa Batu Belah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui proses dan peran tradisi tepuk tepung tawar dalam mempertahankan dan mengaktualisasikan nilai-nilai kesyukuran di Desa Batu Belah;
2. untuk mengetahui nilai-nilai kesyukuran yang termanifestasikan dalam praktik tepuk tepung tawar di masyarakat Desa Batu Belah;
3. untuk mengetahui faktor-faktor social, budaya, dan agama yang mempengaruhi praktik tepuk tepung tawar sebagai ekspresi nilai-nilai kesyukuran di Desa Batu Belah;
4. untuk mengetahui faktor-faktor social, budaya, dan agama yang mempengaruhi praktik tepuk tepung tawar sebagai ekspresi nilai-nilai kesyukuran di Desa Batu Belah;
5. untuk mengetahui partisipasi dan pemahaman generasi muda terkait tradisi tepuk tepung tawar dapat mempengaruhi kelangsungan nilai-nilai kesyukuran dalam masyarakat Desa Batu Belah.

### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis menfokuskan penelitian ini tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Kesyukuran Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar Di Desa Batu Belah Kecamatan Siantan Timur Provinsi Kepulauan Riau.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diberikan untuk menambah wawasan baik dalam akademik maupun dalam praktik. Keduanya dijabarkan adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dan penguatan tradisi atau budaya yang hidup di dalam Masyarakat dan menjadi bahan referensi untuk mata kuliah hukum adat. Melalui penelitian ini juga dapat menjadi landasan teori untuk penelitian selanjutnya terutama untuk meneliti hal yang sama tentang “Aktualisasi Nilai-Nilai Kesyukurannya Dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar Di Desa Batu Belah Kecamatan Siantan Timur Provinsi Kepulauan Riau”.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis sendiri adalah untuk menambah dan memperkaya pengetahuan mahasiswa dan pemuda tentang nilai-nilai kesyukuran dan dampak tradisi tepuk tepung tawar yang hidup di Batu Belah Siantan Timur Kepulauan Riau.
- b. Bagi pembaca diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan ikut serta dalam melestarikan tradisi nilai-nilai kesyukuran tepuk tepung tawar yang hidup di Batu Belah Siantan Timur Kepulauan Riau.

## **F. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, dan agar penelitian ini

dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi masalah hanya pada ruang lingkup Batasan masalah pada Implementasi nilai-nilai kesyukuran dikaitan dengan tradisi tepuk tepung tawar Di Desa Batu Belah Kecamatan Siantan Timur Provinsi Kepulauan Riau.